

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA KARANGSARI, KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO

2.1 Deskripsi Kabupaten Kulon Progo

2.1.1. Aspek Geografis

Kabupaten Kulon Progo secara astronomis terletak diantara $7^{\circ}38'30''$ - $7^{\circ}58'3''$ LS dan $110^{\circ}1'37''$ - $110^{\circ}16'26''$ BT. Apabila dilihat secara *geostrategic*, posisi Kulon Progo berada pada wilayah yang menguntungkan. Kabupaten yang terletak di bagian barat DIY serta berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah, menjadi pintu gerbang yang menghubungkan antara Provinsi DIY dengan pusat- pusat ekonomi dan pemerintahan yang berada pada bagian timur dan utara Pulau Jawa. Kabupaten Kulon Progo di sisi lain juga berbatasan langsung dengan Samudera Hindia yang menghubungkan antara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan negara Australia.

Berdasarkan kondisi wilayah yang terdapat di Kulon Progo, kabupaten ini dibagi menjadi tiga kawasan yaitu:

a. Kawasan pesisir

Merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-100 meter dari permukaan air laut, dengan wilayah meliputi Kecamatan Wates, Kecamatan Panjatan, Kecamatan Temon, Kecamatan Galur, dan sebagian Kecamatan Lendah. Untuk kemiringan lahan, memiliki lereng 0-2%, serta terdapat wilayah pantai dengan garis pantai sepanjang 24,8 km.

b. Kawasan daratan

Merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100- 500 meter dari permukaan air laut. Wilayah untuk Kawasan ini meliputi Kecamatan Pengasih, Kecamatan Sentolo, Kecamatan Nanggulan, dan

sebagian Kecamatan Lendah. Untuk kemiringan lahan yaitu memiliki lereng antar 2-15%, tergolong berombak dan bergelombang merupakan peralihan dataran rendah dan perbukitan.

c. Kawasan Pegunungan

Kawasan ini merupakan dataran tinggi atau perbukitan Menoreh dengan ketinggian mencapai 500 hingga 1000 meter dari permukaan air laut. Sementara untuk wilayah yang terdapat pada kawasan ini meliputi Kecamatan Kokap, Kecamatan Samigaluh, Kecamatan Kalibawang, dan Kecamatan Girimulyo.

Gambar 2.1

Peta Wilayah Kabupaten Kulon Progo



Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo 2022

Hadirnya Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) yang ada di Kecamatan Temon dan telah ditetapkan sebagai KSPN (Kawasan Strategis Pembangunan Nasional) Borobudur, tentunya akan memberikan pengaruh besar dalam dunia transportasi di Kabupaten Kulon Progo. Jalur wisata yang

terdapat dari Bandar YIA hingga menuju Borobudur akan memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi di Kulon Progo. Sementara itu, adanya Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) yang ada di sepanjang pantai di Kulon Progo akan memberikan kelancaran akses bagi jalur distribusi barang dan jasa yang akan berdampak bagi perkembangan wilayah di Kabupaten Kulon Progo maupun bagi wilayah di Provinsi DIY.

2.1.2. Luas dan Batas Wilayah Adminstratif

Secara administratif Kabupaten Kulon Progo terbagi menjadi 12 kecamatan, 87 desa, 1 kalurahan, 918 padukuhan, 1.825 Rukun Warga, dan 4.469 Rukun Tetangga. Rincian kecamatan dan luas wilayah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Kecamatan dan Luas Wilayah Kabupaten Kulon Progo

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)
1.	Temon	Temon Kulon	36,30
2.	Wates	Bendungan	32,00
3.	Panjatan	Gotakan	44,59
4.	Galur	Brosot	32,91
5.	Lendah	Jatirejo	35,59
6.	Sentolo	Salamrejo	52,65
7.	Pengasih	Pengasih	61,66
8.	Kokap	Hargorejo	73,80
9.	Girimulyo	Giripurwo	54,90
10.	Nanggulan	Jatisarono	39,61
11.	Kalibawang	Banjaroyo	52,96
12.	Samigaluh	Gerbosari	69,29
Kabupaten Kulon Progo		Wates	586,28

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo 2022

Berdasarkan data diatas, Kabupaten Kulon Progo memiliki kecamatan dengan luas wilayah yang berbeda- beda. Posisi pertama ditempati oleh Kecamatan Kokap sebagai kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu

73,80 km². Sementara untuk Kecamatan Wates menjadi kecamatan dengan luas wilayah terkecil dengan luas 32 km².

Adapun untuk batas- batas administrasi Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
- Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
- Sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul

2.1.3. Iklim

Kulon Progo merupakan bagian dari Provinsi DIY yang dipengaruhi oleh tiga iklim. *Pertama*, iklim musim yang dipengaruhi oleh angin musiman dengan periode setiap 6 bulanan. Ada dua jenis angin di iklim tropis yaitu angin musim barat daya (muson barat) setiap bulan Oktober hingga April yang bersifat basah menyebabkan hujan. Kemudian angin muson timur yang terjadi antara bulan April hingga Oktober yang bersifat kering menyebabkan musim panas. *Kedua*, sebagai daerah yang berada di iklim tropis, Kulon Progo juga dipengaruhi oleh iklim tropis yang bersifat panas menyebabkan curah hujan tinggi. *Ketiga*, karena letaknya yang berada dekat dengan Samudra Hindia maka terjadi penguapan air laut menjadi udara lembab dan mengakibatkan curah hujan tinggi.

Secara umum curah hujan dan hari hujan yang diukur dari lima stasiun hujan yaitu Gejagan, Singkung, Gembongan, Beji, dan Brosot mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari-April dan November- Desember setiap tahunnya. Pada bulan- bulan tersebut masuk dalam periode musim penghujan. Jumlah curah hujan tertinggi terjadi

pada Bulan Maret 2020 dimana curah hujan sebesar 699,2 mm dengan hari hujan selama 25 hari. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di
Kabupaten Kulon Progo 2020

Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
Januari	273,6	20
Februari	286,2	23
Maret	699,2	25
April	352,7	22
Mei	270,1	13
Juni	41,4	5
Juli	2,8	1
Agustus	37,9	5
September	42	5
Oktober	236,5	18
November	262,9	22
Desember	552,5	22

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo 2022

2.1.4. Aspek Demografi Kabupaten Kulon Progo

2.1.4.1. Jumlah Penduduk

Penduduk Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2021 berjumlah 443.283 jiwa terdiri dari laki- laki 219.459 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 223.824 jiwa. Penrtumbuhan penduduk yang terjadi di Kulon Progo mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2021, laju pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan sebesar 2,11% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sekitar 1,12%. Hal tersebut dipengaruhi karena faktor adanya kelahiran, kematian, dan pindah datang penduduk.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Menurut Kecamatan pada Tahun 2020 dan 2021

Kecamatan	Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun (%)	
	2020	2021	2020	2021
Temon	28.263	28.789	1,4	2,49
Wates	48.738	49.444	1	1,94
Panjatan	38.179	38.850	1,3	2,35
Galur	32.047	32.491	0,93	1,85
Lendah	40.356	40.939	0,99	1,93
Sentolo	49.961	50.748	1,12	2,11
Pengasih	52.514	53.524	1,47	2,57
Kokap	35.244	35.831	1,21	2,23
Girimulyo	24.088	24.421	0,93	1,85
Nanggulan	30.358	30.816	1,05	2,02
Kalibawang	29.448	29.851	0,92	1,83
Samigaluh	27.199	27.579	0,94	1,87
Kabupaten Kulon Progo	436.395	443.283	1,12	2,11

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo 2022

Berdasarkan penjelasan tabel diatas, Kecamatan Pengasih memilik jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2021 sebesar 53.524 jiwa. Sedangkan Kecamatan Girimulyo menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil sebesar 24.421. Sementara dilihat dari aspek laju pertumbuhan penduduk, Pengasih menjadi kecamatan tertinggi dalam presentasi laju pertumbuhan penduduk dengan 2,57% disusul dengan Kecamatan Temon dengan 2,49%.

2.1.4.2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2021 berjumlah 756 jiwa/km². Kepadatan penduduk dengan jumlah tertinggi berada di Kecamatan Wates dengan kepadatan sebesar

1.545 jiwa/km². Apabila dibandingkan dengan Kecamatan Samigaluh maka terdapat kelipatan sebesar 3,88 kali lebih padat yang ada di Kecamatan Wates. Hal ini dikarenakan kepadatan penduduk di Kecamatan Samigaluh hanya sebesar 398 jiwa/km² dan menjadi kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah di Kabupaten Kulon Progo. Kepadatan penduduk di Kecamatan Wates begitu besar dikarenakan wilayah ini merupakan pusat kegiatan dan pusat pelayanan umum sedangkan luas wilayahnya hanya sebesar 32 km² dan menjadi wilayah dengan luas terkecil di Kabupaten Kulon Progo.

Sementara Kecamatan Lendah dan Galur walaupun memiliki jumlah penduduk yang tidak sebanyak dengan Kecamatan Sentolo, namun dari segi kepadatan penduduknya lebih tinggi. Pada tahun 2020 hingga 2021, kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Wates, Galur, dan Lendah. Berikut tabel mengenai kepadatan penduduk per-kecamatan:

Tabel 2.4
Distribusi Presentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk
per-Kecamatan pada Tahun 2020 dan 2021

Kecamatan	Presentase Penduduk (%)		Kepadatan Penduduk (per km ²)	
	2020	2021	2020	2021
Temon	6,48	6,49	779	793
Wates	11,17	11,15	1.523	1.545
Panjatan	8,75	8,76	856	871
Galur	7,34	7,33	974	987
Lendah	9,25	9,24	1.134	1.150
Sentolo	11,45	11,45	949	964
Pengasih	12,03	12,08	852	868
Kokap	8,08	8,08	478	486
Girimulyo	5,52	5,51	439	445

Kecamatan	Presentase Penduduk (%)		Kepadatan Penduduk (per km ²)	
	2020	2021	2020	2021
Nanggulan	6,96	6,95	766	778
Kalibawang	6,75	6,74	556	564
Samigaluh	6,23	6,22	393	398
Kabupaten Kulon Progo	100	100	744	756

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo 2022

2.1.5. Visi dan Misi Kabupaten Kulon Progo

Visi:

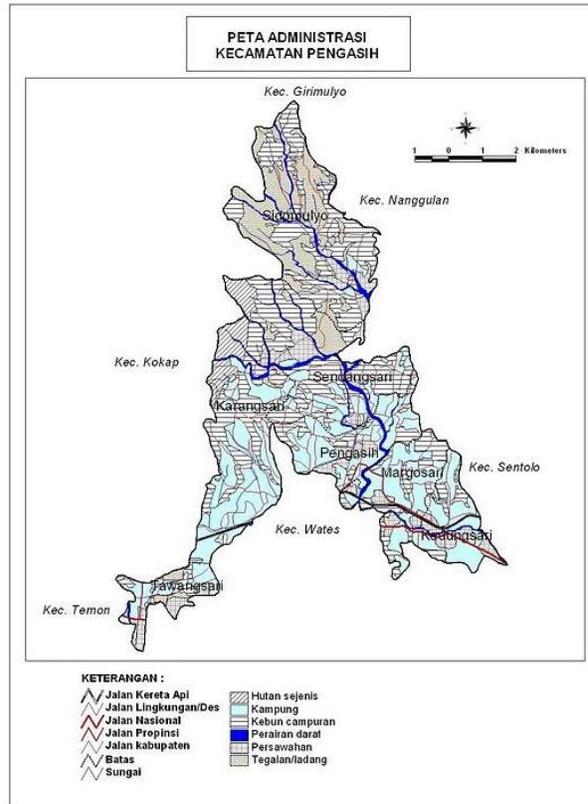
“Terwujudnya Masyarakat Kulon Progo yang Sejahtera, Aman, Tenteram, Berkarakter, dan Berbudaya Berdasarkan Iman dan Taqwa.”

Misi:

1. Mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, berprestasi, mandiri, berkarakter dan berbudaya.
2. Menciptakan sistem perekonomian yang bebrbasis kerakyatan
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dalam lingkungan kehidupan yang aman, tertib, dan tenteram.
4. Mewujudkan pembangunan berbasis kawasan dengan mengoptimalkan sumber daya alam dan didukung oleh teknologi serta infrastruktur yang berkualitas.

2.2. Profil Kecamatan Pengasih

Gambar 2.2
Peta Kecamatan Pengasih



Sumber: <https://pengasih.kulonprogokab.go.id/detil/604/petawilayah>
(diakses pada 5 April 2022)

Dari aspek geografinya, Kecamatan Pengasih hanya berjarak 2 km dari pusat Kabupaten Kulon Progo yaitu Kota Wates. Kecamatan dengan luas wilayah 6.166,47 ha (61.66 km²) terdiri dari 7 desa, 78 padukuhan, 173 Rukun Warga (RW) dan 365 Rukun Tetangga (RT). Kecamatan ini terletak pada posisi 7° 84'22" Lintang Selatan dan 110°16'84 Bujur Timur. Batas-batas wilayah Kecamatan Pengasih adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5

Batas Wilayah Kecamatan Pengasih

No	Batas Wilayah	Keterangan
1	Sebelah utara	Kecamatan Girimulyo dan Nanggulan
2	Sebelah timur	Kecamatan Sentolo
3	Sebelah selatan	Kecamatan Wates dan Panjatan
4	Sebelah barat	Kecamatan Kokap dan Temon

Sumber: <https://pengasih.kulonprogokab.go.id/detil/1162/profil-kecamatan-pengasih> (diakses pada 5 April 2022)

Kecamatan Pengasih menjadi salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan pembagian wilayahnya dibagi menjadi 7 desa.

Tabel 2.6

**Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk
Kecamatan Pengasih**

No	FDesa	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1	Tawang Sari	4.880	3,89	1.254
2	Karangsari	10.977	11,69	938
3	Kedungsari	4.514	6,27	719
4	Margosari	6.551	5,33	1.227
5	Pengasih	10.317	6,76	1.525
6	Sendangsari	9.956	12,77	779
7	Sidomulyo	5.319	14,90	357

Sumber: Kecamatan Pengasih dalam Angka BPS Kabupaten Kulon Progo 2021

2.3. Profil Desa Karang Sari

2.3.1. Sejarah Desa

Desa Karang Sari merupakan satu wilayah administratif yang berada di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Sebelum menjadi wilayah administratif Kelurahan Karang Sari seperti saat ini, sejarah desa Karang Sari terbentuk dari penggabungan beberapa desa. Pada awalnya terdapat tiga kelurahan di wilayah ini yaitu Kelurahan Beji/Kopat, Kelurahan Kedungtangkil, dan Kelurahan Josutan.

Kelurahan Josutan dan Kelurahan Beji pada perkembangannya kemudian bergabung menjadi Kelurahan Josutan. Sehingga wilayah Karang Sari pada saat itu terdiri dari dua kelurahan yaitu Kelurahan Kedungtangkil dan Kelurahan Josutan. Kelurahan Kedungtangkil membawahi beberapa wilayah Padukuhan yaitu Padukuhan Blumbang, Sumpel, Kedungtangkil, dan Pedukuhan Kamal. Sementara Kelurahan Josutan membawahi padukuhan Sendang, Dukuh, Kopat, Josutan, Sendang, Gunung Pentul, Suruhan, Pedukuhan Ngruno, dan Cekelan.

Pada tanggal 31 Januari 1947 ditetapkan sebagai hari jadi Desa Karang Sari. Hal itu ditandai dengan penggabungan dua kelurahan yaitu Kelurahan Josutan dan Kelurahan Kedungtangkil menjadi satu wilayah administratif. Terbentuknya Desa Karang Sari pada sejarahnya tercatat pada Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Negara Republik Indonesia Jogjakarta Nomor 5 tahun 1948 tentang Hal Perubahan Daerah- daerah Kelurahan dan Nama-namanya tertanggal 22 April 1948.⁷³

⁷³ Sejarah Desa Karang Sari, <https://karangsari-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/3/6/sejarah-desas>. (diakses pada tanggal 7 April 2022 pukul 15:14)

Proses penyelenggaraan pemerintahan di Desa Karangasari telah melalui beberapa periode kepemimpinan seorang lurah. Adapun lurah yang pernah menjabat di Desa Karangasari yaitu:

- 1) Lurah Darmo Suwito (1947- 1988)
- 2) Suyono (1989- 1997)
- 3) R. Sukaryono (1998- 2009)
- 4) Darmana, S.IP (2010- 06 Mei 2016)
- 5) Mujirin (03 Desember 2018- 03 Desember 2024)

2.3.2. Kondisi Geografis

Desa Karangasari memiliki luas wilayah sebesar 1.054, 0885 hektar dengan kondisi topografi wilayah yang berbukit- bukit dengan rata- rata ketinggian 20 meter diatas permukaan air laut. Rincian pemanfaatan lahan di Desa Karangasari sebagai berikut: luas 650,66 ha untuk pekarangan; luas 38,93 ha untuk sawah; luas 91,69 ha untuk tegalan; luas 135 ha untuk hutan; luas 137,8 ha untuk lainnya.

Desa Karangasari secara administratif berbatasan langsung dengan beberapa wilayah lainnya, yaitu:

- a) Sebelah utara : Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih dan Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap
- b) Sebelah timur : Desa Sendangsari, Desa Pengasih Kecamatan Pengasih dan Kelurahan Wates Kecamatan Wates
- c) Sebelah selatan : Desa Tawangasari, Kecamatan Pengasih dan Kelurahan Wates, Desa Triharjo Kecamatan Wates
- d) Sebelah barat : Desa Hargorejo dan Desa Hargowilis Kecamatan Kokap

Wilayah Desa Karangasri terbagi menjadi 12 (dua belas) Dusun, yaitu Dusun Cekelan, Dusun Josutan, Dusun Dukuh, Dusun Kopat, Dusun Ngruno,

Dusun Sendang, Dusun Ringin Ardi, Dusun Gunung Pentul, Dusun Suruhan, Dusun Blumbang, Dusun Kamal, serta Dusun Kedungtangkil.

2.3.3. Kondisi Demografi

a) Keadaan atau Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa Karang Sari pada akhir Oktober 2018 tercatat sebanyak 10.687 orang. Rincian jumlah penduduk tersebut terdiri dari penduduk laki-laki 5.235 orang dan penduduk perempuan sebanyak 5.435 orang. Berikut tabel rincian jumlah penduduk menurut umur di Desa Karang Sari:

Tabel 2.7
Jumlah Penduduk Desa Karang Sari Menurut Umur
Per Oktober 2018:

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah
1	0-4	703 orang
2	5-9	794 orang
3	10-14	741 orang
4	15-19	780 orang
5	20-24	771 orang
6	25 keatas	6.898 orang
Jumlah		10.687 orang

Sumber: RPJM Desa Karang Sari 2019- 2024

b) Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Desa Karang Sari sangat beragam. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian memberikan gambaran mengenai pola perekonomian wilayah dan secara umum menerangkan bermacam kegiatan perekonomian dari penduduk tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, mata pencaharian di Desa Karang Sari antara lain petani/ pekebun, buruh harian lepas, PNS, TNI,

Polri, Guru dan Pensiunan. Berikut data jumlah mata pencaharian sebagaimana yang dimaksud:

Tabel 2.8
Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Karangsari Per Oktober 2018

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	223 orang
2	TNI & POLRI	29 orang
3	Guru	71 orang
4	Pedagang	294 orang
5	Petani/ Pekebun	1.504 orang
6	Peternak	10 orang
7	Buruh Tani/ Perkebunan	48 orang
8	Pensiunan	105 orang
9	Karyawan swasta	672 orang
10	Buruh Harian Lepas	971 orang
11	Konstruksi	9 orang
12	Transportasi	1 orang
13	Wiraswasta	1.956 orang
14	Belum Tidak Bekerja	2.426 orang
15	Pelajar/ Mahasiswa	1.551 orang
16	Mengurus Rumah Tangga	817 orang
17	Lain- lain	189 orang

Sumber: RPJM Desa Karangsari tahun 2019- 2024

2.3.4. Visi dan Misi Desa Karangsari

Visi:

“ Terwujudnya Desa Karangsari Yang Maju, Mandiri, Sejahtera dan Berbudaya dengan Tata Kelola Pelayanan Masyarakat yang Profesional”.

Misi:

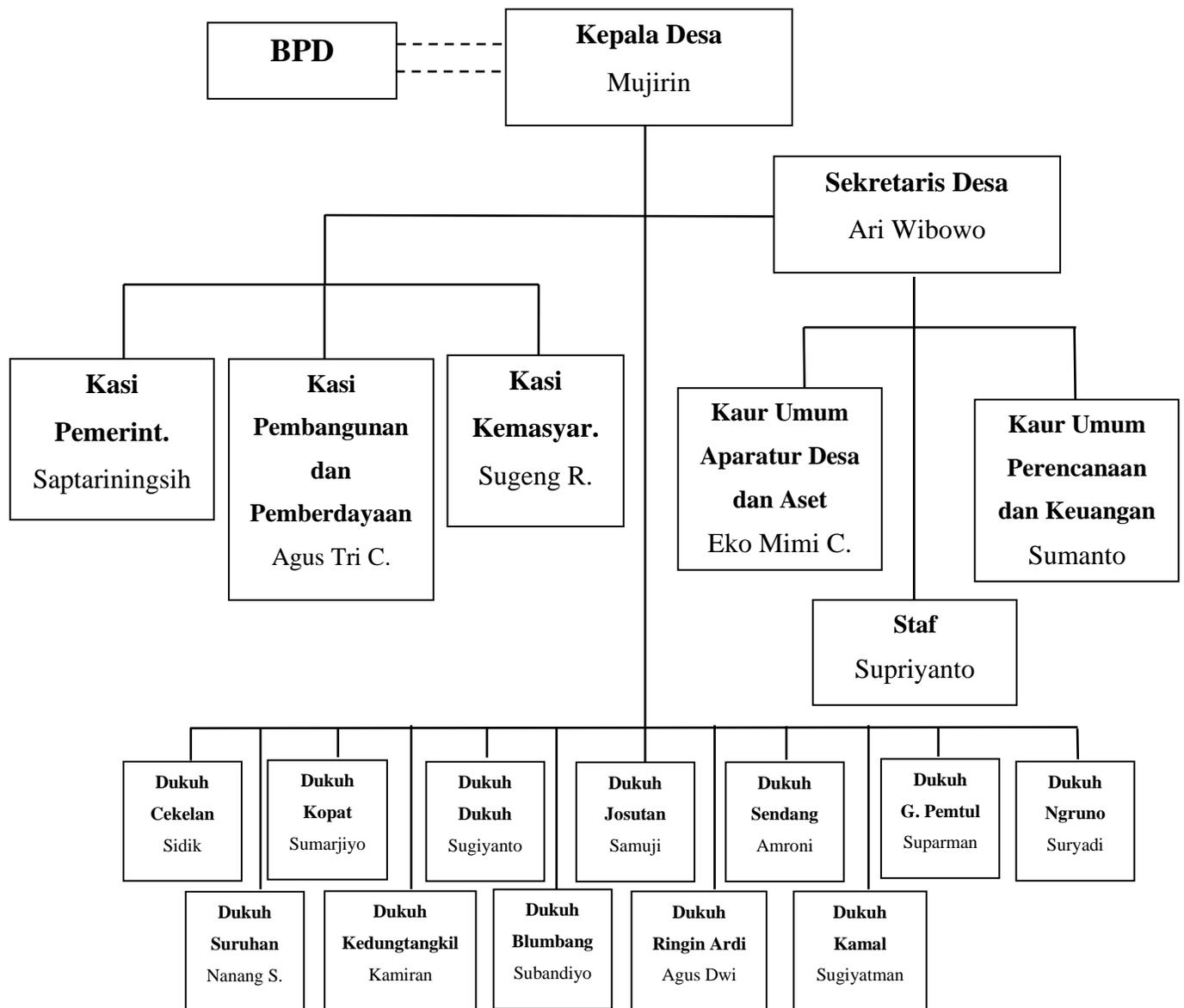
- 1) Meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat melalui penurunan angka kemiskinan, peningkatan derajat kesehatan, perekonomian, pendidikan;
- 2) Meningkatkan kerukunan seagama dan antar umat beragama;
- 3) Menjaga dan melestarikan nilai- nilai sosial budaya dan adat istiadat yang ada dalam masyarakat;
- 4) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan melalui program pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan ekonomi dan optimalisasi potensi lokal;
- 5) Meningkatkan Kemampuan Sumber Daya Manusia aparatur Pemerintah Desa;
- 6) Meningkatkan sistem pelayanan kepada masyarakat;
- 7) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa dalam rangka penyelenggaraan Pemerintah Desa dan Pemberdayaan Masyarakat.

2.3.5. Susunan Pemerintah Desa dan BPD Karang Sari

A. Pemerintah Desa Karang Sari

Bagan 2.1

Struktur Pemerintahan Desa Karang Sari



Sumber: Pemerintah Desa Karang Sari

B. BPD Karang Sari Pengasih Periode 2020- 2026

Tabel 2.9

Susunan Keanggotaan BPD Karang Sari

No	Nama	Jabatan
1.	Sumarna, S.Pd	Ketua
2.	Rr. Ratih Indriyani, S.E	Wakil Ketua
3.	Taufik Hidayat	Sekretaris
4.	Kundhori	Kabid Penyelenggaraan Pemerintah Kalurahan dan Pembinaan Kemasyarakatan
5.	Surata	Kabid Pembangunan Kalurahan dan Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan
6.	Paryadi	Anggota
7.	Sringati	Anggota
8.	Sarmidi, M.Si	Anggota
9.	Karjono	Anggota

Sumber: Pemerintah Desa Karang Sari

Struktur kelembagaan Badan Permusyawaratan Desa Karang Sari sebagian besar diisi oleh laki- laki. Terdapat dua unsur perempuan yang menempati posisi sebagai wakil ketua BPD serta sebagai anggota. Keterlibatan perempuan di struktur keanggotaan BPD memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kelembagaan desa ini. Masing- masing mewakili keterwakilan perempuan sebanyak satu orang dan keterwakilan wilayah sebanyak satu orang.